

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian negara. Perekonomian negara yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi negara salah satunya yaitu usaha kecil menengah (UKM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)¹ usaha kecil menengah (UKM) didefinisikan sebagai kuantitas tenaga kerja, dimana untuk usaha kecil merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 9 orang, sedangkan untuk usaha menengah merupakan jenis usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Usaha kecil menengah (UKM) diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah guna mendapatkan perhatian yang khusus dan jaringan informasi yang akurat untuk menjadikan link bisnis usaha kecil menengah (UKM) semakin terarah antar pelaku usaha dengan jaringan pasarnya.

Perekonomian suatu negara sangat ditunjang oleh berkembangnya usaha kecil menengah (UKM) yang produktif sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian. Meskipun usaha kecil menengah (UKM) merupakan unit usaha kecil, tetapi usaha kecil menengah (UKM) dalam

¹<http://www.bps.go.id> diakses pada 18 November 2017 pukul 06.05 WIB

peranannya mampu menyerap tenaga kerja melalui unit-unit usaha baru. Kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar akan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mampu mendukung pendapatan rumah tangga. Usaha kecil menengah (UKM) dapat mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh, tangguh, dan mandiri dengan mengurangi ketergantungan dari pihak asing. Usaha kecil menengah (UKM) juga dapat berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru, pendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar.² Bagi usahawan sendiri usaha kecil menengah (UKM) mampu memberikan manfaat untuk kemakmuran hidupnya.

Hal ini sudah terbukti saat terjadi krisis moneter yang lalu, dimana usaha kecil menengah (UKM) dapat tetap bertahan dalam krisis. Sedangkan perusahaan-perusahaan besar yang mendapatkan dukungan dari pemerintah saat itu malah tidak mampu menghadapi krisis bahkan banyak perusahaan yang gugur atau gulung tikar. Usaha kecil menengah (UKM) disini dianggap sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional melalui perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Bahwasanya usaha kecil menengah (UKM) dapat bertahan saat terjadi krisis moneter dikarenakan usaha kecil menengah (UKM) tidak mengandalkan modal dan pendanaannya dengan utang terutama dengan utang luar negeri, sehingga tidak terpengaruh oleh kurs dollar yang tinggi saat krisis

²Kristiningsih dan Ardianto Trimarjono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya)*, (Surabaya: The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 Fakultas Bisnis dan Pascasarjana Universitas UKWMS), hal. 2

moneter terjadi. Usaha kecil menengah (UKM) juga tidak bergantung pada pasar ekspor, sehingga tidak kehilangan pasar saat negara tujuan ekspor mengalami krisis moneter. Selain itu, usaha kecil menengah (UKM) juga tidak bergantung pada bahan dasar impor, sehingga usaha kecil menengah (UKM) dapat terus bertahan saat harga produk impor sedang melambung tinggi.

Dalam prosesnya, ada beberapa usaha kecil menengah (UKM) yang dapat berkembang dan kemudian menjadi sukses, namun tak sedikit juga usaha kecil menengah (UKM) yang mengalami kegagalan bahkan sampai gulung tikar. Adanya persaingan yang ketat mengharuskan pelaku usaha untuk meningkatkan intensitas persaingannya agar dapat bertahan dan berkembang dengan baik di dunia Bisnis. Pentingnya meningkatkan religiusitas, kinerja dan produktivitas kerja karyawan akan memberikan kontribusi yang positif dalam hal perbaikan ekonomi melalui keberhasilan perusahaan yang kemungkinan perusahaan akan melakukan ekspansi atau perluasan wilayah kerja, tentunya akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja baru.

Kinerja merupakan hasil kerja atau kemampuan seseorang secara kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya maupun pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Meningkatkan produktivitas, disamping memberikan

kepuasan kerja kepada pekerja individu atau kelompok, mendorong motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja lebih baik lagi.³

Selain dari kinerja dan produktivitas kerja yang perlu ditingkatkan, religiusitas dari karyawan juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan dari usaha kecil menengah (UKM). Hal ini dikarenakan religiusitas merupakan hubungan interpersonal yang dilakukan manusia dengan Allah SWT, di mana manusia akan selalu memperhatikan dan menjaga setiap hal yang dilakukannya agar selalu sejalan dengan aturan Allah SWT. Dengan adanya peran dari karyawan yang aktif dalam hal beribadah kepada Allah, secara tidak langsung karyawan juga berperan dalam hal meningkatkan keberhasilan usaha. Karyawan akan senantiasa menjaga perbuatannya, selalu jujur, bekerja keras, dan ikut menjaga kegiatan dari usahanya.

Menurut Ni Made Diah Anggraeni⁴ bahwa keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, didapatkan dari seorang wirausaha yang memiliki otak cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha seseorang dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis

³Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 100

⁴Ni Made Diah Anggraeni, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket Di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng*, (ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017, hal. 2

usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta *image* perusahaan. Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Salah satu jenis usaha kecil menengah (UKM) yang sedang terkenal dikalangan masyarakat saat ini adalah konfeksi. Konfeksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang kegiatannya membuat busana atau pakaian secara massal dengan menggunakan ukuran standar seperti ukuran S, ukuran M, ukuran L dan ukuran istimewa Ekstra L. Hal ini guna melayani permintaan masyarakat yang memerlukan pakaian berdasarkan standar ukuran. Kepopuleran usaha konfeksi utamanya disebabkan karena dua hal, yaitu: yang pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konfeksi yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka pasar untuk bisnis konfeksi akan selalu ada. Selain itu, pangsa pasar yang jelas membuat tidak sedikit orang berusaha memaksimalkan potensi dari bisnis konfeksi tersebut. Yang kedua, bisnis konfeksi menjadi populer karena hambatan untuk memulai bisnis ini tidak terlalu besar. Tidak heran jika bisnis konfeksi sangat menjamur dikalangan masyarakat pada saat ini.

Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil menengah (UKM) yang sedang berkembang dikalangan bisnis adalah usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex yang berada di kabupaten Tulungagung yang dimiliki oleh Bapak Ismantoro. Usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini merupakan konfeksi atau tempat pembuatan pakaian jadi berskala rumah tangga. Jenis produk yang dihasilkan dari konfeksi milik Bapak Ismantoro

adalah pakaian dalam untuk pria. Dalam Bapak Ismantoro memiliki 4 rumah konfeksi yang terletak di 4 Desa sekitar, diantaranya: 1 rumah konfeksi di Desa Tanggung, 1 rumah konfeksi di Desa Ngranti, 1 rumah konfeksi di Desa Pojok, dan 1 rumah konfeksi lagi di Desa Kendalbulur yang tergabung dalam satu jenis usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.

Berdasarkan pengamatan awal, usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex milik Bapak Ismantoroini memiliki religiusitas, kinerja, dan produktivitas kerja yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pangsa pasar yang dicapai untuk pemasaran produk usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex yang sampai ke luar kota, bahkan ke luar pulau. Produk yang dihasilkan usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex milik Bapak Ismantoro ini ada 2 jenis dan merk yang berbeda. Untuk produk dengan merk Davitex ini menggunakan jenis kain yang halus, dan pemasarannya di Supermarket atau Mall besar. Sedangkan untuk produk dengan merk HK ini menggunakan jenis kain yang biasa yang teksturnya agak kasar, dan pemasaran untuk jenis produk ini di pasar-pasar tradisional. Produk HK & Davitex dari usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex milik Bapak Ismantoro ini dijual dengan sistem Grosir.

Untuk melakukan kegiatan produksi, usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini memiliki mesin-mesin produksi yang cukup modern, diantaranya 8 mesin Obras, 9 mesin Dek peso, 4 mesin Dek rip, 4 mesin Dek tindes, 4 mesin jahit modern dan 1 mesin cadangan. Untuk proses pengemasannya masih menggunakan peralatan manual dan peran tenaga

manusia. Jumlah karyawan yang bekerja pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex tersebut sebanyak 36 orang, diantaranya: 1 orang bagian pemotongan pola produk, 25 orang bagian penjahitan, 4 orang bagian pemotong benang jahitan produk dan 6 orang bagian pengemasan. Karyawan dari usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex rata-rata sudah berpengalaman dan memiliki ketrampilan maupun bakat dalam bidang pekerjaannya. Walaupun belum memiliki pengalaman ataupun ketrampilan dalam bidangnya, maka akan dibimbing langsung oleh karyawan yang sudah senior dan yang sudah berpengalaman. Untuk bekerja di usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini tidak ditentukan tingkat pendidikannya.

Adanya solidaritas antar karyawan dengan atasan maupun antar karyawan juga terjalin sangat erat dalam rumah konfeksi ini. Dalam menyelesaikan pekerjaannya karyawan bebas melakukan kegiatan lain tanpa adanya batasan, asalkan mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan memenuhi target produksi. Untuk jam kerja pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini yaitu sesuai standart kerja pada umumnya, yaitu sekitar 8 jam untuk selebihnya dianggap lembur. Karyawan dari usaha kecil menengah mendapatkan waktu istirahat 1 jam yang mereka gunakan untuk mengerjakan ibadah sholat dan makan siang. Dalam kegiatan usahanya usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini mampu menghasilkan produk sekitar 4000 potong pakaian dalam per hari. Tidak jarang usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex ini menghasilkan produk kurang dari 4000

potong per hari, yang akibatnya pekerja pada tahap selanjutnya menjadi menganggur pada jam kerja.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas, kinerja, dan produktivitas kerja karyawan, sehingga berakibat menaikkan atau bahkan menurunkan tingkat keberhasilan dari usaha tersebut. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus dan menjadi tugas besar pemilik kegiatan usaha. Apalagi untuk usaha kecil menengah (UKM) yang dapat berperan langsung dengan masyarakat sekitar pada umumnya. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi religiusitas, kinerja karyawan maupun produktivitas kerja karyawan usaha kecil menengah (UKM), maka akan memudahkan pemilik untuk mengetahui dan menentukan tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Tentunya sebagai pemilik selalu menginginkan usahanya tetap berkembang dan tetap bertahan di dunia usaha, serta mampu bersaing dalam persaingan usaha.

Menurut pendapat Jalaludin⁵ dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama terdapat dua faktor yang mampu mempengaruhi religiusitas seseorang dalam kehidupannya, antara lain: (1) Faktor Intern, dan (2) Faktor Ekstern. Dimana faktor intern ini merupakan faktor yang bersumber dalam diri seseorang dan yang mampu mengendalikan dan menjalankan faktor tersebut hanyalah diri sendiri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari keadaan sekitar, lingkungan, maupun pengaruh luar lainnya.

⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 305

Menurut pendapat Davis oleh Mulyadi⁶ dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* bahwa faktor-faktor pencapaian kinerja ditentukan oleh dua faktor, antara lain: (1) Faktor kemampuan, dan (2) Faktor Motivasi. Dimana kinerja yang bagus dihasilkan oleh karyawan yang memiliki kemampuan yang bagus untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan standart kerja atau peraturan yang ditentukan oleh perusahaan. Selain itu adanya motivasi yang ada dari dalam diri sendiri maupun motivasi yang diberikan oleh orang lain, juga dapat menunjang kinerja karyawan.

Menurut pendapat Simanjuntak yang dikutip oleh Edy Sutrisno⁷ dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terdapat tiga faktor yang saling terkait dalam hal mempengaruhi suatu produktivitas kerja karyawan, faktor-faktor tersebut adalah: (1) Faktor pelatihan, (2) Faktor mental dan kemampuan fisik karyawan, dan (3) Faktor hubungan antara atasan dengan bawahan. Jadi produktivitas karyawan suatu tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja tetapi berbagai sudut pandang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada konfeksi-konfeksi milik Bapak Iswantoro ini dalam satu usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung, dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas, Kinerja, dan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.”**

⁶Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2015), hal. 63

⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2009), hal. 103

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Religiusitas, kinerja dan produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex perlu ditingkatkan.
2. Belum ada *feedback* atau bonus untuk karyawan yang sudah bekerja melampaui target yang ditentukan.
3. Kurangnya tenaga kerja pada bagian penjahitan (*making*).
4. Menurunnya kinerja ataupun produktivitas kerja karyawan pada bagian pengemasan (*packing*) karena jumlah produk yang siap dikemas hanya sedikit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi religiusitas karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut, yaitu:

1. Untuk kepentingan ilmiah, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang usaha kecil menengah (UKM) khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, kinerja dan produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) konfeksi.
2. Untuk kepentingan terapan, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi Bapak Ismantoro selaku pemilik usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex untuk mempertahankan religiusitas,

kinerja dan produktivitas kerja karyawannya melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat ruang lingkup dan batasan masalah terkait pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel religiusitas akan membahas mengenai pengertian dari religiusitas, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas karyawan. Faktor tersebut diantaranya adalah (1) faktor intern yang dapat diukur dengan menggunakan indikator kejiwaan, tingkat usia, dan kepribadian; (2) faktor ekstern yang dapat diukur dengan menggunakan indikator lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

Pada variabel kinerja akan membahas mengenai pengertian dari kinerja, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi suatu kinerja karyawan, yaitu: (1) faktor kemampuan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan tugas, ketrampilan, dan pengalaman kerja; (2) faktor motivasi yang dapat diukur dengan menggunakan indikator keinginan (daya dorong), kemauan untuk bekerja dan tujuan untuk bekerja.

Sedangkan untuk variabel produktivitas kerja akan membahas tentang pengertian produktivitas itu sendiri dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi produktivitas kerja karyawan ada 3 faktor, yaitu: (1) faktor pelatihan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator materi (kurikulum), dan tujuan pelatihan; (2) faktor mental dan kemampuan fisik karyawan dapat diukur dengan menggunakan indikator semangat, dan emosi; dan (3) faktor hubungan antara atasan dan bawahan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator sikap menghargai, dan kerjasama.

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex yang berada di Tulungagung yang merupakan rumah konfeksi milik Bapak Ismantoro. Konfeksi ini terletak di empat desa sekitar yang masing-masing jaraknya sekitar 2 km dari satu rumah konfeksi ke rumah konfeksi lain, sehingga membutuhkan waktu yang tidak cukup sehari atau dua hari. Untuk populasi dan subyek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada rumah konfeksi milik Bapak Ismantoro yang tergabung dalam usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁸
- b. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.⁹

⁸<https://kbbi.web.id/faktor> diakses 5 Oktober 2017 pukul 19.23 WIB

⁹<https://kbbi.web.id/pengaruh> diakses 5 Oktober 2017 pukul 19.23 WIB

- c. Religiusitas adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam.¹⁰
- d. Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.¹¹
- e. Produktivitas Kerja adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.¹²
- f. UKM (Usaha Kecil Menengah) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.¹³
- g. Konfeksi adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi seperti kaus, kemeja, celana, jaket dan sebagainya.¹⁴

2. Definisi Operasional

- a. Faktor Intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk taan kepada Allah SWT. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur faktor ini adalah tingkat usia, kepribadian, dan kejiwaan.

¹⁰Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 78

¹¹Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 337

¹²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia.....*, hal. 102

¹³[https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha Kecil dan Menengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah) diakses 18 November 2017 pukul 05.21 WIB

¹⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/konfeksi> diakses 5 Oktober 2017 pukul 19.35 WIB

- b. Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. faktor ini dapat diukur dengan menggunakan indikator lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.
- c. Kemampuan adalah bakat yang melekat pada diri individu untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan merupakan penilaian atas hasil kerja individu yang dapat dipertanggungjawabkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada penelitian ini adalah pengetahuan tugas, ketrampilan, dan pengalaman kerja.
- d. Motivasi adalah suatu keinginan atau daya dorong kemauan untuk melakukan sesuatu, bahwa setiap motivasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi pada penelitian ini adalah keinginan (daya dorong), dan tujuan.
- e. Pelatihan adalah suatu proses jangka pendek yang dilakukan untuk mencapai suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan dalam penelitian ini adalah materi (kurikulum), tujuan, dan waktu.
- f. Mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan batin, pikiran dan watak manusia yang tidak bersifat jasmani. Mental merupakan hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi

perilaku individu. Indikator yang digunakan untuk mengukur mental dalam penelitian ini adalah semangat, emosi, dan mampu beradaptasi.

- g. Hubungan antara atasan dengan bawahan adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan sehari-hari yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. Hubungan antara atasan dengan bawahan disebut juga hubungan kerja, dimana hubungan kerja merupakan kebutuhan sosial yang menekankan pada interaksi antar individu dalam organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur hubungan antara atasan dengan bawahan dalam penelitian ini adalah pujian hasil kerja, sikap menghargai, kerjasama, sosialisasi, dan keharmonisan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya untuk mempermudah jalanya penelitian dan membantu dalam perumusan kesimpulan, maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Diantara sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan uraian yang akan mengantarkan kita menuju pokok permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Dan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan dan argumentasi dalam penelitian, yakni berkaitan dengan konsep pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dalam Islam, ruang

lingkup konfeksi, pengertian religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, pengertian kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, pengertian produktivitas kerja, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Selain itu, dalam bab ini terdapat kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, didalam metode penelitian terdapat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, pengukuran instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, kinerja dan produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung. Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi latar belakang obyek penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung, dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada usaha kecil menengah (UKM) HK & Davitex di Tulungagung.

Bab VI Penutup, pada bab ini penulis akan membuat suatu kesimpulan yang berisi jawaban atas persoalan yang tertuang dalam rumusan

masalah dan sekaligus berisi pencapaian tujuan yang diharapkan. Serta saran bagi pihak-pihak yang berkaitan.